

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran nilai-nilai akhlak Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI) di SMA Negeri 8 Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran nilai-nilai akhlak Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI (Kelompok Studi Islam) di SMA Negeri 8 Banjarmasin.
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI) dilaksanakan setiap minggu pada hari Selasa setelah pulang sekolah, dengan waktu pelaksanaan dari pukul 16.30 hingga 17.15 WITA.
 - b. Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan sholawat busyro, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pembina, sesi tanya jawab, dan ditutup dengan doa kafaratul majlis.
 - c. Materi yang diajarkan meliputi tata cara wudhu, tata cara sholat, pembahasan hukum-hukum Islam, kisah nabi dan sahabat, serta penanaman nilai moderasi dalam beragama.
 - d. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan.

- e. Nilai-nilai akhlak Islami yang ditanamkan mencakup kejujuran, tanggung jawab, cinta ilmu, toleransi, serta sikap tidak fanatik terhadap satu pendapat.
 - f. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa, seperti menjadi pribadi yang lebih baik, lebih memahami ilmu agama, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Akhlak Islami melalui Kegiatan Ekstrakurikuler KSI (Kelompok Studi Islam) di SMA Negeri 8 Banjarmasin
- a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, yang sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia.
 - 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas, LCD proyektor, dan laptop pembina, yang menunjang proses pembelajaran.
 - 3) Adanya pembina yang berpengalaman dan mampu membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak Islami.
 - 4) Motivasi dan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan secara sukarela, dengan tujuan memperdalam ilmu agama dan memperbaiki akhlak

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan yang hanya berlangsung selama 45 menit, disebabkan oleh sistem full day school yang membuat jadwal kegiatan menjadi padat.
- 2) Kurangnya variasi kegiatan dalam ekstrakurikuler, sehingga kegiatan masih berfokus pada ceramah dan diskusi, tanpa adanya praktik seperti kaligrafi atau memanah.
- 3) Partisipasi siswa yang relatif rendah dibandingkan ekskul lain, disebabkan oleh kelelahan setelah mengikuti kegiatan sekolah sepanjang hari dan kurangnya daya tarik aktivitas ekskul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan terus memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, fasilitas, dan insentif kepada pembina agar kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam semakin berkembang dan diminati.
2. Bagi pembina ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, perlu menambah variasi kegiatan, agar menambah minat siswa dan memperkuat penanaman nilai akhlak-akhlak islami.
3. Bagi siswa, diharapkan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam sebagai wadah pengembangan diri dan memperkuat keimanan serta akhlak, bukan sekadar aktivitas tambahan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian sejenis dengan fokus pada strategi peningkatan partisipasi siswa atau efektivitas media pembelajaran dalam ekskul keagamaan.